

Peningkatan Kesadaran Pelajar dengan Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma

Bahtiar Efendi

Universitas Matana Tangerang

Email: bahtiar.effendi90@gmail.com

Abstract

This article try to testing the education of conservation living environment program to increase students' awareness in the Kharisma vocational high school, Tangerang. The research uses a quantitative-experiment method with the analysis of pre-test, post-test, and follow-up. The result is showing the Chi-square score 74,171 ($p < 0,0001$), the context is identification that the education of environmental conservation program for sustainable livelihood can be increasingly of students' awareness. It was observed with the students' concern might influenced by awareness factors from early to treat the living environment. The participation in the conservation of environment program has implemented in the school, it is the urgency for sustainability who useful for students' skills in the job area for the future. The student of participation can be important factors to grow an empathy of the environment. This condition of environment more awful has influenced exploitation activity conducted by factories.

Keywords: education of environmental conservation programs; awareness; students.

Abstrak

Tulisan ini berusaha menguji edukasi program konservasi lingkungan hidup dalam meningkatkan kesadaran siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Kharisma Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-eksperimen dengan menguji *pretest*, *posttest*, dan *follow up*. Hasil analisis menunjukkan skor *Chi-square* sebesar 74,171 ($p < 0.0001$) mengindikasikan bahwa edukasi program konservasi lingkungan hidup terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa. Hal ini terpantau dengan kepedulian siswa dapat dipengaruhi oleh faktor kesadaran sejak dini untuk merawat lingkungan sekitar. Partisipasi dalam konservasi lingkungan yang diimplementasikan di lingkungan sekolah merupakan urgensi kelestarian yang berguna bagi siswa di dunia pekerjaan. Partisipasi siswa dalam hal tersebut menjadi faktor terpenting untuk menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan. Kondisi lingkungan saat ini semakin memburuk akibat kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh banyak perusahaan.

Kata Kunci: edukasi program konservasi lingkungan hidup; kesadaran; siswa.



Pendahuluan

Data Provinsi Banten tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah sekolah tingkat atas mencapai 1.302. Jumlah ini terinci dengan perbandingan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) 571 dan Sekolah Menengah Keguruan (SMK) 731. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah sekolah kejuruan lebih banyak daripada SMA.¹ Dari data yang ada, menegaskan bahwa Provinsi Banten mendorong para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah kejuruan.

Kondisi tersebut diperkuat oleh studi empiris Nurlailiya yang menegaskan bahwa kurikulum sekolah kejuruan sudah menjurus kepada kemampuan yang adaptif dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki keahlian yang mapan. Lulusan sekolah kejuruan lebih siap bekerja daripada jebolan SMA.² Selain itu, Bashori menjelaskan betapa penting generasi milenial untuk sekolah di SMK. Hal ini sebagai respon atas sekolah yang kurang adaptif terhadap dunia pekerjaan. Di era disrupsi, kecenderungan siswa atau pelajar lebih mementingkan peningkatan *skill* daripada yang bersifat teoritis.³

Hal lain yang juga turut memberikan perspektif adalah hasil riset yang dilakukan oleh Sari dan Nofriyati. Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya sekolah merencanakan penyuluhan kepada siswa untuk sadar lingkungan. Masalah ini sebagai respon sekolah untuk peka terhadap program perusahaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Ada banyak program dari perusahaan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan sehingga sekolah perlu menyadarkan siswa untuk ikut dalam program konservasi lingkungan.⁴ Selain itu, sekolah juga perlu menyadarkan

¹ Lihat dalam <https://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id/sp/1/280000>

² Ika Nurlailiya, "Menggugah Kesadaran Siswa Untuk Bersekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Studi Kasus di SMK Darul Ma'wa Plumpang-Tuban," *Paradigma* 1, no. 1 (2013): 1–9.

³ Khoiruddin Bashori, "Pendidikan Politik di Era Disrupsi," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 287–310, <https://doi.org/10.32533/02207.2018>.

⁴ Putri Nilam Sari and Nofriya, "Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto," *Warta Pengabdian Andalas* 25, no. 2 (2018): 10–20.

guru untuk turut berperan dalam program konservasi lingkungan. Studi Arnas memberikan gambaran bahwa peran guru dalam konservasi lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk lebih berpartisipasi pada program tersebut.⁵

Kepedulian siswa terhadap konservasi lingkungan, dapat menjadikan landasan sebagai tindakan pembangunan secara berkelanjutan. Namun kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena persoalan kepedulian yang masih minim dari kalangan pelajar atau pendidik.⁶ Di lain kasus, kepedulian sosial dapat berjalan baik jika pelajar diberikan bekal pemahaman yang utuh mengenai pengelolaan konservasi lingkungan. Hal ini terjadi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sekolah ini mampu meningkatkan kepedulian siswa dengan model pengembangan konservasi lingkungan. Kesadaran ini diawali dengan pelajaran biologi yang memperhatikan makna lingkungan fisik maupun non fisik.⁷

Dua kontradiksi antara kepedulian dengan perilaku acuh membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang konservasi lingkungan. Tentu kajian yang perlu dikembangkan menyoal korelasi antara kepedulian siswa terhadap konservasi lingkungan. Untuk itu, peneliti hendak mengkaji masalah tersebut di SMK Kesehatan Kharisma Tanggerang. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui, apakah program konservasi lingkungan dapat berpengaruh terhadap kesadaran siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi *role model* sekolah dalam program edukasi siswa tentang konservasi lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-eksperimental. Peneliti menggunakan *experimental design* yang dilakukan tanpa randomisasi perlakuan.⁸ Desain penelitian yang digunakan *pretest-posttest control group design*

⁵ Yayuk Eva Arnas, "Partisipasi Guru dalam Menumbuhkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Hidup di SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri" (Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016).

⁶ Hadi and Masruri, "Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan," *Socia* 11, no. 1 (2014): 16–32.

⁷ Rifa Fitriani, "Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

⁸ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka

yang memiliki karakteristik sama baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok control, karena diambil secara acak (*random*) dari populasi yang homogen. Dalam design ini, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, yaitu edukasi dengan model *Sains Teknologi Masyarakat* (STM). Sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan seperti biasanya dengan menggunakan model kooperatif. Setelah diberikan perlakuan bagi kedua kelompok tersebut, dilakukan tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*post-test*). Selanjutnya, hasil kedua tes akhir dibandingkan. Demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir pada masing-masing kelompok.

Profil Responden dan Uji Statistik

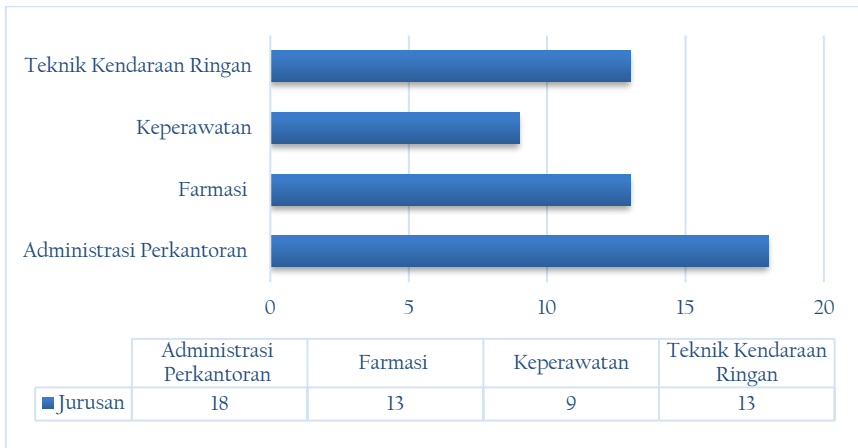
Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹ Kriteria penentuan sampel penelitian, pertama, siswa aktif yang tercatat sebagai siswa kelas XII dari semua jurusan; kedua, memiliki skor kesadaran lingkungan dalam tingkat sedang hingga rendah. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang dilakukan dari 169 responden, didapatkan sampel sebanyak 53 responden siswa kelas XII SMK Kesehatan Kharisma, Panongan, Kabupaten Tangerang. Responden tersebar atas 18 siswa jurusan administrasi perkantoran, 13 siswa jurusan farmasi, 9 siswa jurusan keperawatan dan 13 siswa jurusan teknik kendaraan ringan.

Semua responden telah tersebar ke dalam beberapa kelas di SMK Kesehatan Kharisma Tangerang. Hal ini sebagai bentuk persebaran yang kontekstual dengan proposisi pengambilan data secara acak. Tentu saja, pengambilan data ini telah disesuaikan dengan teknik *probability sampling* sebagaimana tersaji sedari awal pada paper ini. Penulis sudah secara jelas menggunakan teknik tersebut untuk mengambil data yang tersaji.

Pelajar, 2010).

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013); Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014); Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

Diagram 1. Responden Berdasarkan Sebaran Jurusan



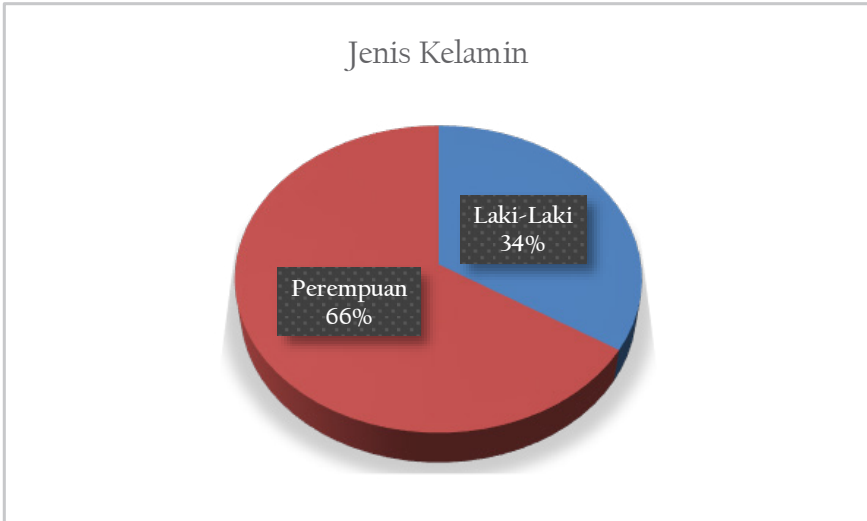
Sumber: Data primer diolah, 2018.

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa sebaran responden berdasarkan jurusan lebih banyak dari administrasi perkantoran. Namun secara umum, jumlah tersebut tidak menjadi acuan analisis secara penghitungan kuantitatif. Hal ini karena proses analisis dilakukan melalui tahap *pretest*, *posttest*, dan *follow up*. Instrumen ini sebagai unit analisis pengembangan studi eksperimen dalam kajian kemutakhiran data. Selain itu, pemutakhiran data ini sebagai acuan untuk menentukan tingkat perkembangan kesadaran antara tindakan sebelum dan sesudah *test* yang dilakukan. Untuk menentukan kecenderungan lebih luas terkait jangkauan analisis respon atas pertanyaan yang diajukan, peneliti perlu menganalisis berdasarkan data jenis kelamin.

Jenis kelamin ini dapat menentukan kualitas jawaban yang diberikan. Pada umumnya, perempuan lebih teliti daripada laki-laki. Tingkat ketelitian ini menjadikan responden perempuan lebih banyak. Selain itu, tingkat kinerja efektif juga menjadi faktor penentu dalam memilih responden. Dalam konteks ini, tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan. Semua responden dipandang sama karena memberikan kontribusi positif terhadap alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dan pernyataan yang diberikan. Untuk itu, berikut secara jelas komposisi responden yang berhasil peneliti

klusterkan berdasarkan jumlahnya.

Diagram 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer diolah, 2018.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki. Analisis kuantitatif berdasarkan jenis kelamin penting dipetakan untuk mempermudah kluster penentuan sikap. Pada umumnya, sikap kesadaran lebih baik disematkan kepada perempuan. Hal ini dianalisis berdasarkan tingkat ketelatenan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.¹⁰ Untuk itu, terdapat jumlah perempuan v siswi atau 66 persen dan jumlah laki-laki 18 siswa atau 34 persen.

Setelah peneliti mengetahui sebaran responden berdasarkan jurusan dan jenis kelamin, langkah berikutnya melakukan analisa berdasarkan kategori *pre-test*. Analisa ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara sebelum program edukasi konservasi lingkungan dijalankan. Jika sedari awal telah diketahui kecenderungan kesadaran siswa tentang program edukasi konservasi lingkungan maka dapat mempermudah peneliti

¹⁰ Linda Napholz, "Indexes of Psychological Well-Being and Role Commitment among Working Women," *Journal of Employment Counseling* 32, no. 1 (1995): 22-31, <https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.1995.tb00421.x>.

untuk melakukan intervensi program sebagai tindak lanjutnya (*follow up*). Untuk mempermudah analisis, peneliti membagi *pre-test* berdasarkan sebaran jurusan.

Tabel 1. Hasil Uji *Pre-test*

No.	Jurusan	Hasil Pre-Test	Kategori
1.	Administrasi Perkantoran	40,12	Sedang
2.	Farmasi	41,00	Sedang
3.	Keperawatan	43,00	Sedang
4.	Teknik Kendaraan Ringan	43,31	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2018.

Data awal menunjukkan bahwa semua jurusan yang menjadi responden masih berkategori sedang. Ini berarti siswa sebelum ada program edukasi konservasi lingkungan masih belum memiliki kesadaran yang utuh. Untuk itu, peneliti merasa perlu melakukan tindakan yang lebih detail mengenai program edukasi konservasi lingkungan. Tujuan akhir tentu mendorong siswa agar lebih memiliki kesadaran dalam mengelola lingkungan. Kepentingan yang paling pokok adalah kesadaran yang dihasilkan dapat diterapkan siswa pasca mereka lulus dari sekolah. Dunia pekerjaan, khususnya perusahaan besar yang memiliki program *Corporate Social Responsibility*(CSR), siswa dapat menerapkan kesadaran lingkungan di tempat mereka bekerja.

Namun demikian, pengukuran skor kesadaran siswa dilakukan pada saat *pre-test* (sebelum kegiatan edukasi), *post-test* (setelah kegiatan edukasi) dan *follow-up* (tindak lanjut). Penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun secara langsung oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Nofriya (2018) tentang kesadaran siswa terhadap lingkungan dan telah dimodifikasi dengan penambahan aspek “kepatuhan” yang diadopsi dari GRI 4.0.¹¹

¹¹ Global Reporting Initiative, “Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4, Prinsip-Prinsip Pelaporan Dan Pengungkapan Standar,” NCSR, 2019.

Pelaksanaan kegiatan edukasi program konservasi lingkungan hidup (CSR) dilaksanakan di aula SMK Kesehatan Kharisma, Panongan, Kabupaten Tangerang. Program edukasi ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk memenuhi permintaan TNI dalam program non-fisil Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) ke-15 Tahun 2019. Kegiatan edukasi ini terdiri atas dua sesi pertemuan yang dilaksanakan selama 1 hari. Setiap sesi pertemuan berlangsung selama 1,5 jam. Sesi pertama diisi dengan penyajian materi kepada siswa, dengan menggunakan penerapan metode edukasi *learning by game*. Jenis permainan yang diberikan berupa pesan berantai, teka-teki silang, dan acak kata. Sesi kedua dilakukan diskusi dan wawancara kepada siswa dan guru, kemudian diakhiri dengan tayangan video animasi tentang bahaya pencemaran lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan.

Setelah data diperoleh, selanjutnya data dianalisis menggunakan *software Statistical Package Social Science (SPSS)* versi 26,0 dengan menggunakan teknik *Friedman's test*. Analisis *Friedman's test* dilakukan untuk melihat beberapa faktor yang digabung apakah secara bersama-sama masuk dalam faktor pengaruh.¹² Analisis *Friedman's test* ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan skor kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup pada saat sebelum diberikan edukasi program konservasi lingkungan hidup dan setelah diberikan edukasi program konservasi lingkungan hidup.

Hipotesis yang hendak dijawab dalam artikel ini adalah apakah program edukasi konservasi lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran siswa di SMK Kesehatan Kharisma Kabupaten Tangerang? Namun demikian, sebelum menjawab hipotesis tersebut peneliti membedakan skala sebagai alat uji korelasi pada kajian kuantitatif. Peneliti mengembangkan skala yang digunakan oleh hasil penelitian Sari dan Nofriya tentang kesadaran siswa terhadap konservasi lingkungan.¹³

¹² Trihendradi, *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).

¹³ Sari and Nofriya, "Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto."

Hal tersebut menjadi fokus utama dalam penelitian yang awalnya memang dari laporan kegiatan pengabdian masyarakat bersama TNI yang melibatkan keikutsertaan mahasiswa semester V Universitas Matana. Perbedaannya, terdapat perluasan frase pengukuran kesadaran siswa dengan menggunakan adopsi GRI 4.0.¹⁴ Konstruks penelitian ini dibangun atas dasar metode *sebab-akibat*. Artinya, design penelitian yang dibuat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji analisis data. Langkah selanjutnya diinterpretasikan ke dalam bentuk deskriptif yang mempunyai makna lebih mendalam.

Pengujian hipotesis disusun atas tiga ukuran yakni *pre-test*, *post-test* dan *follow-up*. Tiga ukuran yang diuji tersebut merupakan langkah awal peneliti untuk membuktikan apakah edukasi program konservasi lingkungan hidup dapat berpengaruh positif kepada kesadaran siswa. Adapun hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan edukasi program konservasi lingkungan hidup ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Skor Kelompok Sebelum dan Sesudah Edukasi

Alat Ukur	Mean		
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Follow-up</i>
Skala Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Hidup	41,60	51,23	48,74

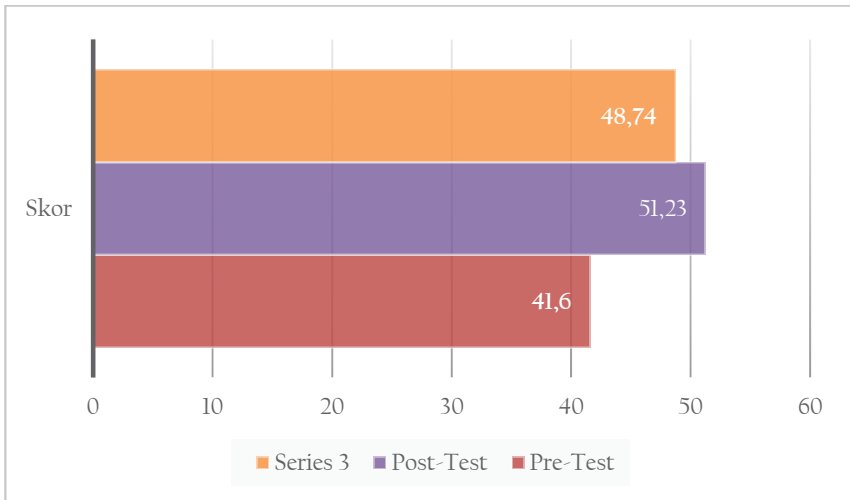
Sumber: Data primer diolah, 2018.

Tabel 2 di atas menunjukkan makna positif pada saat responden diberikan edukasi program konservasi lingkungan hidup. Selain itu, rata-rata skor kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup memiliki kecenderungan yang berbeda antara sebelum dan sesudah tes dilakukan. Hal ini menjadi salah satu faktor untuk membedakan masing-masing responden atas setiap pernyataan yang diberikan kepada mereka. Untuk lebih jelas, berikut peneliti

¹⁴ Global Reporting Initiative, "Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4, Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar."

menyajikan perbandingan skor edukasi program konservasi lingkungan dengan kesadaran siswa pada program tersebut. Lihat diagram di bawah ini yang sudah tersaji.

Diagram 3. Skor Perbandingan Kesadaran Siswa terhadap Edukasi Program Konservasi Lingkungan Hidup



Sumber: Data primer diolah, 2018.

Diagram di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor sebanyak 9,62 dari tahap *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan terdapat penurunan skor sebanyak 2,49 pada tahap *follow-up* dari 51,23 menjadi 48,74. Selanjutnya, data yang diperoleh berupa skor skala kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup yang berasal dari pengukuran *pre-test*, *post-test*, dan *follow-up* dianalisis menggunakan analisis SPSS berupa analisis *non-parametric Friedman test* untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara skor yang dihasilkan dari tahap *pre-test*, *post-test* dan *follow-up*. Hasil analisis non-parametrik dengan metode *Friedman's test* yang menguji tingkat perbedaan *within subject* pada pengukuran berulang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil *Friedman's Test* (Test Statistics)

Jumlah Responden	53
Chi-Square	74,171
Df	2
Asymp. Sig.	0,000

Sumber: Olah data SPSS, 2018.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa skor *Chi-Square* sebesar 74,171 ($p < .0001$). Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa edukasi program konservasi lingkungan hidup telah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Pengaruh ini masih bertahan meskipun pengukuran kembali dilakukan satu minggu setelah *post-test*. Proses analisis hasil pembuktian data diujikan secara baik. Program ini telah dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran siswa. Harapan setelah penilaian *post-test* dapat dijalankan melalui peran aktif guru sebagai langkah tindak lanjut program. Semua guru juga harus turut aktif untuk menyelesaikan edukasi program konservasi lingkungan secara konsisten.

Edukasi model ini dimodifikasi berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 yang melibatkan aspek kepatuhan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan regulasi dan undang-undang yang berlaku.¹⁵ Adapun modul yang digunakan telah disusun oleh peneliti yang mengacu kepada modul penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil yang diharapkan dari edukasi program konservasi lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan hidup sekitar. Para siswa juga dituntut untuk menerapkan sikap empati terhadap bahaya kerusakan lingkungan yang terjadi. Kesadaran ini penting ditanamkan sejak dini yang berorientasi kepada kesiapan kerja pasca selesai sekolah. Melalui beragam literatur dan teori yang digunakan, hasil peneliti telah membuktikan tingkat kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup berjalan

¹⁵ GRI, "Reporting Principles and Standard Disclosures" (Amsterdam, 2018).

dengan baik.

Sebagai analisis perbandingan, fokus utama siswa kejuruan karena faktor yang mendorong SMK lebih diminati dibandingkan SMA. SMK sudah menjadi pendidikan yang bersifat khusus. Kurikulum pembelajaran sudah menjurus kepada keahlian tertentu. Lulusan SMK sudah siap bekerja dibandingkan SMA yang fokus untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.¹⁶ Selain itu, alasan memilih pendidikan di SMK karena ketertarikan terhadap alumni yang bisa langsung memasuki dunia pekerjaan.

Kesadaran dalam mengelola lingkungan tersebut sangat dibutuhkan ketika mereka masuk di dunia kerja. Kesadaran dan kecerdasan spiritual antara siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan muatan pendidikan agama yang diajarkan, terlebih apabila siswa SMA tersebut tinggal di pondok. Meskipun demikian, masih ditemukan siswa yang kurang peka terhadap kesadaran lingkungan. Sehingga akan berdampak pada kebersihan hidup mereka.¹⁷

Kesadaran adalah gejala kejiwaan yang ditandai oleh tumbuhnya pengertian sebagai produk interelasi kemampuan internal manusia. Kesadaran itu sendiri hakikatnya merupakan faktor yang menentukan wujud perbuatan yang mendukung pelestarian lingkungan. Kemauan sikap bersedia melestarikan lingkungan dipersiapkan untuk dapat mengembangkan kesadaran.¹⁸ Kesadaran siswa yaitu membantu anak didik agar peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh. Untuk itu, kesadaran siswa terhadap lingkungan dapat dirumuskan dengan seberapa besar kepedulian siswa dalam mencintai lingkungan, menanamkan nilai-nilai hidup bersih, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber

¹⁶ Nurlailiya, "Menggugah Kesadaran Siswa Untuk Bersekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Studi Kasus di SMK Darul Ma'wa Plumpang-Tuban."

¹⁷ Evi Uswatun Khasanah, "Kecerdasan Emosional Pada Remaja Ditinjau Dari Tipe Lembaga Pendidikan dan Jenis Kelamin" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

¹⁸ Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (January 25, 2018): 309, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>.

pembelajaran.¹⁹

Setiap siswa memiliki tingkat kesadaran terhadap lingkungan yang berbeda antar satu siswa dengan siswa lainnya. Menurut Akpan *et.al.* (2003) menyatakan tingkat perilaku kesadaran siswa terhadap lingkungan dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya. Faktor institusi berkaitan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang diberikan sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup sekolah. Faktor strategi pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku siswa terhadap kesadaran mereka terhadap lingkungan.

Nugroho menjelaskan bahwa praktik kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup ditunjukkan melalui kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Adapun tindakan-tindakan terkait kesadaran lingkungan yang dilakukan oleh siswa diantaranya melaksanakan piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruangan kelas, mematikan peralatan elektronik setelah digunakan, dan langsung mengambil sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah.²⁰

Ada banyak contoh lain dari proses edukasi program konservasi lingkungan hidup bagi siswa. Namun faktor yang menjadi kunci agar lebih prioritas adalah siswa dapat diikuti dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada konteks ini, konsep CSR paling sedikit meliputi konsep 3P, yakni *people*, *planet* dan *profit*.²¹ Pertama aspek *people*, perusahaan harus merekrut sebagian besar masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi

¹⁹ Ade Imelda Primayanti, "Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (April 15, 2015): 46–60, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.voll2\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.voll2(1).1447).

²⁰ Mas Aditia Nugroho, "Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata di Perdesaan dan Perkotaan Jawa Tengah Tahun 2016" (Universitas Negeri Semarang, 2017).

²¹ Bahtiar Effendi, "Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern," *Owner* 3, no. 1 (2019): 9–15.

berdasarkan prosentase bobot tertentu yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah untuk menyerap tenaga kerja. Tujuannya untuk mengurangi angka pengangguran di masyarakat tersebut. Selain itu juga untuk mengurangi tuntutan warga. Pada gilirannya, masyarakat dapat memberikan legitimasi untuk *going concern* perusahaan.²²

Kedua, *planet* merupakan aspek terpenting dalam menstabilkan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara menjaga lingkungan sekitar dari kerusakan ekologi. Fenomena yang terjadi saat ini, tingkat kesadaran perusahaan dalam tanggung jawab lingkungan sekitar sangat rendah dan cenderung mementingkan *profit* semata. Oleh karenanya, diperlukan pengawasan baik dari pihak internal perusahaan (dewan komisaris) maupun eksternal perusahaan (pemegang saham dan masyarakat sekitar) untuk bersama-sama mengawasi tindakan pengelolaan lingkungan hidup perusahaan.²³

Ketiga, *profit* merupakan aspek terakhir dengan tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan atas kegiatan operasional yang telah dilakukan. *Profit* menjadi aspek penting yang diperhatikan setelah 2 aspek “P”; *people* dan *planet*. *Profit* akan tetap diterima oleh perusahaan dengan jaminan telah mendapatkan *going concern* baik dari pihak *stakeholder* maupun *shareholder*.²⁴

Konservasi lingkungan hidup adalah upaya memanfaatkan sumber daya alam secara lestari. Hal ini berarti ramah terhadap lingkungan agar tidak merusak kualitas sumber daya alam untuk menjaga ketersediaan jangka panjang.²⁵ Konservasi terlahir akibat adanya kebutuhan untuk

²² Mega Sekarwigati and Bahtiar Effendi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure,” *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 16–33.

²³ Bahtiar Effendi, “Dapatkah Dewan Komisaris Melejitkan Praktik Environmental Disclosure di Indonesia?,” in *Proceeding KAB-1 (Konverensi Akuntansi Banten)* (Banten: Universitas Matana, 2018).

²⁴ Bahtiar Effendi, “Pengaruh Implementasi Program Corporate Social Responsibility Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel, Tbk. di Kota Cilegon).”, in *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)* (Banten: Universitas Matana, 2019).

²⁵ Tantry Agnhitya Sari and Sri Murni Soenarno, “Pendidikan dan Pelatihan Konservasi Alam Bagi Siswa dan Guru SD Melalui Metode Learning By Game”, in *Proceeding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Biologi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

melestarikan sumber daya alam yang diketahui mengalami degradasi mutu secara tajam. Dampak degradasi tersebut, menimbulkan kekhawatiran. Apabila tidak diantisipasi dapat membahayakan umat manusia. Kondisi ini berdampak kepada generasi mendatang.²⁶ Oleh karena itu, tingkat kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh secara alami, terutama untuk siswa sekolah sebagai generasi dini. Namun perlu juga diupayakan melalui pembentukan kesadaran dengan edukasi program konservasi lingkungan hidup.

Edukasi program konservasi lingkungan hidup perlu dilakukan sejak dini untuk menciptakan generasi muda yang cinta alam dan berwawasan lingkungan. Edukasi program konservasi lingkungan hidup, bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, mengenali pentingnya suatu lingkungan, dan memperjelas konsep lingkungan itu sendiri.²⁷ Edukasi konservasi ini dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, motivasi siswa dan juga menumbuhkan tanggung jawab untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan efisien.²⁸

Edukasi program konservasi lingkungan hidup diukur melalui adopsi *frase* pendekatan dari penelitian Sari dan Nofriya, sebagai berikut: (1) fungsi lingkungan bagi manusia dan hewan; (2) jenis pencemaran lingkungan di bumi; (3) bencana yang terjadi jika tidak menjaga lingkungan; (4) perbuatan manusia yang dapat merusak lingkungan; (5) penyakit yang disebabkan oleh udara kotor; (6) penyakit yang disebabkan oleh air kotor; (7) kegiatan yang harus kita lakukan untuk menjaga lingkungan; (8) contoh sampah organik; (9) contoh sampah anorganik; (10) kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah; (11) Kepatuhan terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup

²⁶ Rachman, "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya," *Indonesian Journal of Conservation* 1, no. 1 (2012): 30–39, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2062>.

²⁷ Sari and Soenarno, "Pendidikan dan Pelatihan Konservasi Alam Bagi Siswa dan Guru SD Melalui Metode Learning By Game".

²⁸ Florica Morar and Andrea Peterlicean, "The Role and Importance of Educating Youth Regarding Biodiversity Conservation in Protected Natural Areas," *Procedia Economics and Finance* 3, no. 12 (2012): 1117–21, [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00283-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00283-3).

di Sekolah.²⁹

Melalui hipotesis yang diajukan, peneliti berada pada sebuah instrumen baru yang menjadi model tentang peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup dengan edukasi program konservasi lingkungan hidup. Melalui modifikasi sesuai dengan GRI 4,0 menjadikan instrumen yang dapat lebih detail menjelaskan pengaruh kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup sekitar. Konteks kepatuhan sangat diperlukan untuk membentuk sekolah-sekolah yang berawasan lingkungan (*adiwiyata*) dan melahirkan generasi muda yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Selama ini, model konservasi lingkungan lebih kepada aspek internal di Sekolah. Padahal terdapat aspek lain terhadap peraturan kepatuhan yang wajib dijalankan oleh sekolah, khususnya sekolah dengan keilmuan kesehatan seperti SMK Kesehatan Kharisma. Untuk itu, output dari hasil uji analisis sejak *pre-test*, *post-test*, dan *follow-up* telah menjadi *role model* tentang pola menumbuhkan kepedulian bagi siswa dengan mendorong kesadaran mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup sekitar.

Analisis Peningkatan Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan Hidup

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk menjawab peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Hal ini berdasarkan pada hasil skor skala kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup pada tahap *pre-test*, *post-test* dan *follow-up*, beserta catatan hasil wawancara langsung selama proses penelitian. Adapun analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses pengalaman responden selama kegiatan edukasi program konservasi lingkungan hidup berlangsung.

Berdasarkan data uji analisis dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kesadaran siswa dari seluruh jurusan yang ada dengan melihat skor *pre-test* dengan *post-test*. Dari keempat jurusan yang ada, jurusan yang

²⁹ Sari and Nofriya, "Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto."

menempati urutan peningkatan tertinggi adalah jurusan keperawatan dengan skor rata-rata peningkatan 11,67. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil wawancara langsung kepada CA, EM, RM dan YY.³⁰ Setelah mendapatkan edukasi program konservasi lingkungan hidup sikap empati terhadap lingkungan bertambah dan tidak berani untuk membuang sampah sembarangan serta berusaha selalu menjaga kebersihan kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, empat siswa ini memang paling antusias dengan duduk di bagian paling depan pada saat proses edukasi berlangsung. Jurusan kedua yang menempati urutan tertinggi adalah jurusan Farmasi dengan skor rata-rata peningkatan sebesar 10,53. Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada FA, JA, NF dan SS, siswa dapat mengenali lebih mendalam jenis-jenis sampah organik dan *non organic*, tidak akan jajan sembarangan, dan selalu membawa bekal makanan dari rumah masing-masing.

Meskipun demikian, pada beberapa responden juga ditemukan penurunan skor kesadaran untuk merawat lingkungan hidup antara *post-test* dan *follow-up*. Adapun jurusan yang menempati urutan penurunan yang drastis adalah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Jurusan ini didominasi oleh siswa laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan DO dan SA menyatakan bahwa setelah kegiatan edukasi konservasi lingkungan hidup selesai, mereka sudah tidak lagi ikut serta dalam program kebersihan lingkungan sekolah, mengikuti piket apabila dijadwal piket saja pada hari tertentu dalam satu minggu. Adapula dua responden (NR dan FP) yang meskipun melaksanakan kegiatan piket hanya satu seminggu sekali. Namun masih ikut serta berperan aktif di organisasi OSIS yang salah satu kegiatannya menjaga dan ikut serta mengawasi kebersihan lingkungan sekolah.

Dari keempat jurusan yang ada terdapat lima siswa yang mengalami peningkatan paling tinggi yakni EV dan IS (Administrasi Perkantoran), NF (Farmasi), RM (Keperawatan), dan DO (Teknik Kendaraan Ringan). Berdasarkan hasil wawancara, responden tersebut rutin melaksanakan

³⁰ Inisial ini sebagai etika penelitian karena responden memilih untuk tidak mencantumkan namanya.

kegiatan konservasi lingkungan hidup secara mandiri, yakni melalui keikutsertaan mereka dalam wadah organisasi (OSIS). Sejak awal pelatihan, kelima responden tersebut adalah responden paling aktif dan antusias mengikuti seluruh tahapan edukasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Guru, diakui bahwa kelima siswa tersebut adalah siswa berprestasi yang mendapatkan beasiswa setiap tahun.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini berhasil membuktikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan hidup. Sebelum dilakukan proses edukasi sepuluh responden-EV, WW IS (Administrasi Perkantoran), SS dan NF (Farmasi), YY, RM dan EM (Keperawatan), serta DO dan SA (Teknik Kendaraan Ringan) yang memiliki skor pada kategori sedang. Setelah diberikan edukasi program konservasi lingkungan hidup (CSR). Rresponden EV, IS, NF, RM dan DO memiliki skor kesadaran pada tingkat paling tinggi. Kemudian EE, SS dan SA memiliki skor kisaran pada tingkat tinggi dan responden YY dan EM memiliki skor kesadaran pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan peneliti telah diterima.

Hipotesis yang diajukan peneliti telah diterima yang menunjukkan edukasi program konservasi lingkungan hidup dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Hasil ini mendukung konteks beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa praktik kesadaran siswa ditunjukkan melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sekolah. Selanjutnya, diperkuat oleh penelitian Sari dan Nofriya (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan di SDN 05 Kampung Pisang terbukti dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai lingkungan. Penelitian selanjutnya oleh Arnas (2016) yang menyatakan bahwa Guru di SMPN 2 Papar Kediri berhasil menumbuhkembangkan kesadaran siswa terhadap lingkungan melalui kurikulum pendekatan lingkungan dalam proses pembelajaran. Terakhir, penelitian Fitriani (2017) yang berhasil membuktikan Guru SMA Muhammadiyah Yogyakarta berhasil meningkatkan perilaku peduli lingkungan bagi siswa yang didapatkan dalam

proses pendidikan dan pembelajaran di Sekolah.

Semua bentuk pelatihan tentang konservasi lingkungan hidup di sekolah menjadi landasan untuk penyadaran kepada siswa. Hal ini harus sejalan dengan visi dan misi sekolah. Apalagi SMK Kesehatan Kharisma merupakan sekolah menengah atas yang perlu mendukung pola hidup bersih dan sehat. Kondisi ini menjadi otoritas utama untuk melanjutkan program konservasi lingkungan hidup. Selain siswa yang harus sadar sedari awal juga harapan di masa depan juga menjadi poin penting untuk ditingkatkan. Peningkatan kesadaran untuk lebih mencintai lingkungan tidak terpisah dari kehidupan siswa sehari-hari.

Maka dari itu, program yang sudah berjalan harus terus ditingkatkan agar lebih produktif. Siswa yang belajar di SMK sudah sepatutnya menerima beragam informasi sejak dini terkait dengan pengelolaan lingkungan. Pasalnya, ada banyak siswa pasca lulus dari SMK, mereka banyak yang memilih langsung untuk mencari pekerjaan. Jika mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya, sejak awal sudah mengenal konservasi lingkungan dan kesadaran untuk menghargai tempat tinggal, bukan tidak mustahil kondisi ini dapat diterapkan pada dunia pekerjaan mereka.

Penutup

Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Edukasi program konservasi lingkungan hidup berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup. Edukasi program konservasi lingkungan hidup bagi siswa sekolah melalui kegiatan *learning by game* turun serta berperan aktif dalam tingkat penyerapan materi yang disampaikan kepada siswa di SMK Kesehatan Kharisma, Panongan, Kabupaten Tangerang. Mengingat apabila metode pembelajaran dilaksanakan masih bersifat tradisional, tentu tidak mendatangkan hasil pemahaman yang efektif bagi siswa. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan apabila hendak melakukan metode *learning by game* bagi siapapun

yang akan melakukan kegiatan edukasi program konservasi lingkungan hidup. Hal ini berkaitan dengan aspek pendidik, peserta didik, metode pembelajaran dan sarana-prasarana pembelajaran. Salah satu rekomendasi peneliti adalah metode *learning by game* tentang edukasi program keseimbangan *triple bottom line* secara keseluruhan (*people, planet and profit*).

Program konservasi lingkungan hidup melalui edukasi perlu ditingkatkan secara mandiri oleh para siswa. Tentu saja dukungan penuh dan kontinu bagi seluruh pihak sekolah untuk mencapai Sekolah Adiwiyata. Tindakan lain yang perlu dipersiapkan oleh sekolah adalah memadupadankan kurikulum pengelolaan lingkungan hidup sebagai suatu kesatuan yang wajib diajarkan dalam materi pembelajaran di kelas.

Pada akhir penutup, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Matana yang telah memberikan kesempatan dalam pengumpulan data dan mendukung proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam persiapan, peninjauan, analisis, dan revisi. Semoga bermanfaat bagi penelitian di masa depan.

Daftar Pustaka

- Arnas, Yayuk Eva. "Partisipasi Guru dalam Menumbuhkan Rasa Peduli Terhadap Lingkungan Hidup di SMP Negeri 2 Papar Kabupaten Kediri." Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.
- Bashori, Khoiruddin. "Pendidikan Politik di Era Disrupsi." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 287–310. <https://doi.org/10.32533/02207.2018>.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Effendi, Bahtiar. "Dapatkah Dewan Komisaris Melejitkan Praktik *Environmental Disclosure* di Indonesia?" In *Proceeding KAB-1 (Konverensi Akuntansi Banten)*. Banten: Universitas Matana, 2018.
- . "Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Owner* 3, no. 1 (2019): 9–15.
- . "Pengaruh Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kepuasan Masyarakat (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel, Tbk. di Kota Cilegon)." In *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah*

- Manajemen dan Akuntansi*). Banten: Universitas Matana, 2019.
- Fitriani, Rifa. “Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Global Reporting Initiative. “Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4, Prinsip-Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar.” NCSR, 2019.
- GRI. “Reporting Principles and Standard Disclosures.” Amsterdam, 2018.
- Hadi, and Masruri. “Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan.” *Socia* 11, no. 1 (2014): 16–32.
- Karim, Abdul. “Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (January 25, 2018): 309. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v12i2.2780>.
- Khasanah, Evi Uswatun. “Kecerdasan Emosional Pada Remaja Ditinjau Dari Tipe Lembaga Pendidikan dan Jenis Kelamin.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Morar, Florica, and Andrea Peterlicean. “The Role and Importance of Educating Youth Regarding Biodiversity Conservation in Protected Natural Areas.” *Procedia Economics and Finance* 3, no. 12 (2012): 1117–21. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00283-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00283-3).
- Napholz, Linda. “Indexes of Psychological Well-Being and Role Commitment among Working Women.” *Journal of Employment Counseling* 32, no. 1 (1995): 22–31. <https://doi.org/10.1002/j.2161-1920.1995.tb00421.x>.
- Nugroho, Mas Aditia. “Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata di Perdesaan dan Perkotaan Jawa Tengah Tahun 2016.” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Nurlailiya, Ika. “Menggugah Kesadaran Siswa Untuk Bersekolah di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Studi Kasus di SMK Darul Ma’wa Plumpang-Tuban.” *Paradigma* 1, no. 1 (2013): 1–9.
- Primayanti, Ade Imelda. “Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (April 15, 2015): 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.voll2\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.voll2(1).1447).
- Rachman. “Konservasi Nilai dan Warisan Budaya.” *Indonesian Journal of Conservation* 1, no. 1 (2012): 30–39. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2062>.
- Sari, Putri Nilam, and Nofriya. “Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto.” *Warta Pengabdian Andalas* 25, no. 2 (2018): 10–20.

- Sari, Tantry Agnhitya, and Sri Murni Soenarno. "Pendidikan dan Pelatihan Konservasi Alam Bagi Siswa dan Guru SD Melalui Metode Learning By Game." In *Proceeding Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Biologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Sekarwigati, Mega, and Bahtiar Effendi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*." *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2019): 16–33.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Trihendradi. *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.